

Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan

Clara Jocelyn Harefa¹, Carles Syahputra Hulu², Ira Selvia Ritonga³, Nursani Salsabillah Akza⁴, Putri Maulidina Fadilah⁵, Sudianto Manullang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: clarajocelynharefa@gmail.com¹, charleshulu99@gmail.com², iraselvia53@gmail.com³, ochaaocha7@gmail.com⁴, putrimaulidina@unimed.ac.id⁵, sudianto.manullang@unimed.ac.id⁶

Article History:

Received: 15 Juni 2025

Revised: 09 September 2025

Accepted: 18 September 2025

Keywords: *Self-Regulated Learning, Motivasi Belajar, Mahasiswa Statistika, Universitas Negeri Medan, Korelasi.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-regulated learning* dan motivasi belajar mahasiswa statistika Universitas Negeri Medan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya kedua aspek tersebut dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya pada bidang statistika yang membutuhkan ketekunan dan kemandirian belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan dari sejumlah mahasiswa statistika Universitas Negeri Medan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat *self-regulated learning* dan motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dan motivasi belajar mahasiswa statistika. Mahasiswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian dan pengaturan diri dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar mahasiswa statistika.

PENDAHULUAN

Self Regulated learning adalah kemampuan individu untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (behavior) pada proses belajar. *Self regulated learning* menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab individu dalam kegiatan belajar. Konsep *self-regulated learning* menjelaskan bahwa pembelajar yang baik secara aktif terlibat dalam proses belajar mereka sendiri dengan cara mengatur tujuan, memantau proses, dan mengevaluasi hasil belajar. SRL adalah proses aktif dan konstruktif di mana siswa menetapkan tujuan belajar, kemudian memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, yang diarahkan dan dibatasi oleh tujuan tersebut serta konteks lingkungan belajar. Secara metakognisi, *self regulated learning* yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, dan

mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang dipelajari. Secara motivasi, merasa diri mereka sendiri kompeten, *self-efficacious*, dan mandiri (autonomous). Secara perilaku (behaviorally) yaitu memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal. Dalam literatur dan penelitian mengenai *self regulated learning*, *self regulated learning* memiliki dua makna yang digunakan secara berbeda. Pertama, *self regulated learning* digunakan sebagai makna individual, sebagai dorongan dan kegiatan individu untuk mengelola belajarnya sendiri. Kedua, digunakan oleh sebagian guru atau pendidik sebagai model pembelajaran. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma pertama sebagai fokus penelitian yaitu *self regulated learning* yang digunakan sebagai makna individual. (Asyifana, Hamidah, & Surawan, 2022). *Self-regulated learning* dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Mahasiswa diminta untuk biasa mengatur diri dalam belajar. Mahasiswa harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar menjadi teratur, mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan disiplin dalam belajar, mampu membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah keyakinan diri, motivasi, dan tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukan. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat mempengaruhi *self-regulated learning* pada mahasiswa, dimana mahasiswa yang sudah mempunyai perencanaan, target, dan strategi dalam belajarnya tetapi belum mempunyai motivasi belajar. Sehingga, membuatnya menjadi malas dalam belajar dan tidak mempunyai dorongan atau keinginan dan usaha dalam proses belajarnya (Prastiwi, 2020). Motivasi belajar didefinisikan oleh (Schunk, Pintrich, dan Meece 2014) sebagai proses internal yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa. Motivasi bukan hanya tentang ingin belajar, tetapi juga bagaimana siswa mengarahkan perhatian, menentukan tujuan, dan mengelola usahanya selama proses belajar berlangsung.

Self-regulated learning (SRL) menjadi salah satu kompetensi utama dalam pendidikan tinggi, terutama ketika pembelajaran bergeser ke model online dan blended. Menurut hasil tinjauan sistematis, SRL terbukti sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa pada pembelajaran matematika daring. Selain itu, penelitian pada mahasiswa Amerika menegaskan bahwa self-efficacy komponen utama SRL memediasi hubungan antara manajemen diri dan prestasi akademik. Dalam dunia pendidikan tinggi, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah self-regulated learning (SRL) atau pembelajaran yang diatur sendiri. SRL mencakup kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan, mengatur strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki keterampilan SRL yang baik cenderung lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya, memiliki inisiatif yang tinggi, dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Selain SRL, faktor lain yang tak kalah penting adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat dan keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan akademik (Santrock, 2011). Dalam konteks pembelajaran mandiri di perguruan tinggi, motivasi sering kali menjadi

.....

pendorong utama agar mahasiswa dapat secara konsisten mengatur proses belajarnya. Mahasiswa Program Studi Statistika Universitas Negeri Medan (UNIMED), sebagai bagian dari institusi yang sedang berkembang, dihadapkan pada tantangan akademik yang kompleks, seperti penguasaan mata kuliah berbasis analisis data, matematika, dan komputasi. Oleh karena itu, keberhasilan studi mereka sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memiliki kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri serta seberapa tinggi motivasi yang mereka miliki. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara tidak formal dengan beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan mengelola waktu belajar, kurang disiplin, serta belajar hanya ketika menjelang ujian, yang mengindikasikan lemahnya aspek self-regulated learning. Berangkat dari hal tersebut, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara self-regulated learning dengan motivasi belajar mahasiswa Statistika UNIMED. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa serta memberikan dasar bagi pengambil kebijakan program studi untuk menyusun intervensi yang tepat dalam meningkatkan SRL dan motivasi belajar mahasiswa. Beberapa studi empirik dalam konteks Indonesia menunjukkan bahwa SRL berkorelasi positif dengan motivasi akademik. (Febiyanti & Laili, 2022) menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan SRL pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Demikian pula, (Tsusayya dkk., 2019–2021) melaporkan bahwa selama pandemi, regulasi diri erat kaitannya dengan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam studi online. Penelitian (Isnawati & Yunita, 2024) di kalangan mahasiswa keperawatan mengungkapkan bahwa SRL berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik, meski setelah mempertimbangkan kesejahteraan dan kecerdasan spiritual. Penelitian (Mustafa & Dewi, 2023) juga mencatat korelasi positif ($r = 0,278$; $p < 0,05$) korelasi lemah ini menunjukkan bahwa SRL hanya berkontribusi sebagian kecil terhadap variasi nilai matematika. Artinya, masih banyak faktor lain (seperti metode pengajaran, lingkungan tas, kemampuan kognitif) yang berperan dalam prestasi matematika siswa. Lalu, karena $p < 0,05$, peneliti menyimpulkan H_1 diterima artinya ada bukti nyata bahwa SRL dan prestasi matematika terhubung secara statistik, meski tidak kuat.

Meski banyak penelitian fokus pada hubungan SRL-prestasi, masih minim kajian yang mengukur langsung hubungan antara SRL dan motivasi belajar pada mahasiswa Statistika. Kebanyakan riset berpusat pada mahasiswa program studi lain, seperti psikologi, keperawatan, atau matematika umum. Padahal, mahasiswa Statistika menghadapi tantangan unik, seperti beban analitis dan numerik yang tinggi, membuat pemahaman regulasi diri dan motivasi menjadi esensial dalam memastikan kualitas pembelajaran dan kesiapan mereka untuk riset kuantitatif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang hubungan *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar mahasiswa (Balyanan, Taihuttu, dan Ariwicaksono, 2024) melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura dan menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan SRL. Hasil analisis menggunakan uji Fisher exact test menunjukkan nilai $p \leq 0,001$, mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan kemampuan SRL yang baik pada mahasiswa kedokteran, motivasi belajar yang tinggi berkaitan erat dengan kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) yang baik. Penelitian mereka menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan belajar intrinsik yang kuat cenderung lebih mampu mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Kemudian, Dalam penelitian (Widodo, 2021) yang mengkaji mahasiswa dari berbagai jurusan di sebuah universitas swasta, ditemukan bahwa regulasi diri yang baik berkorelasi positif dengan motivasi internal mahasiswa dalam memilih dan menyelesaikan studi pada jurusan yang mereka ambil. (Hadi et al., 2023) dalam studinya

terhadap mahasiswa jurusan Matematika STKIP Bima menyatakan bahwa self-regulated learning dan minat belajar secara simultan memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan signifikansi tinggi. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Fitriani, 2022) terhadap mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-regulated learning yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang mereka tunjukkan dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Dan penelitian yang terakhir oleh (Saputri, 2020) yang meninjau pembelajaran matematika secara daring selama masa pandemi menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan strategi self-regulated learning oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik (Ali, Hariyati, Pratiwi, & Afifah, 2022). Dalam melakukan penelitian tentu saja tidak dari tahapan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari penelitian itu sendiri. Begitu juga dengan penelitian kali ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yang dapat dilihat pada flowchart berikut ini:



Gambar 1. Flowchart Alur Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu self-regulated learning dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian asosiatif kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis dan pengukuran kekuatan hubungan antar variabel melalui analisis statistik. (Sugiyono, 2021; Subekti & Kurniawan, 2022). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu Self-Regulated Learning (SRL) sebagai variabel bebas (X) dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa Program Studi Statistika Universitas Negeri Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Statistika Universitas Negeri Medan tahun akademik 2024. Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik probability sampling atau non-probability sampling, bergantung pada kondisi lapangan dan ketersediaan data. Pemilihan sampel harus mempertimbangkan keterwakilan dan ukuran sampel yang memadai untuk analisis statistik (Riduwan, 2020; Siregar, 2021). Dalam penelitian ini sampel diambil secara simple random sampling dengan menggunakan rumus $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 dengan kriteria mahasiswa aktif, telah mengikuti perkuliahan minimal 2 semester dan bersedia mengisi angket secara jujur dan lengkap.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala likert 5 poin, yang dikembangkan berdasarkan teori Self-Regulated Learning mengacu pada model dari (Zimmerman, 2000), yang mencakup tiga fase utama: forethought, performance, dan self-

reflection. Motivasi Belajar mengacu pada teori motivasi akademik yang dikembangkan oleh (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014), yang mencakup komponen nilai, harapan, dan afeksi. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Penggunaan angket berskala Likert lima poin umum dipakai dalam pengukuran variabel sikap dan motivasi belajar (Notoatmodjo, 2020; Rosyada & Amin, 2021) dengan pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

Butir angket terdiri dari dua bagian:

Self-Regulated Learning (SRL): 8 item pernyataan yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Contoh pernyataan:

“Saya menyusun jadwal belajar secara teratur”

“Saya membuat target belajar setiap minggu”

Motivasi Belajar: 8 item pernyataan yang mencakup aspek minat belajar, kegigihan dalam belajar, dan tujuan belajar. Contoh pernyataan:

“Saya merasa semangat mengikuti perkuliahan setiap hari”

“Saya memiliki tujuan yang jelas dalam belajar di program studi statistika”

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel, yaitu Self Regulated Learning (SRL) dan Motivasi Belajar, berdistribusi normal. Asumsi normalitas ini sangat penting karena menjadi salah satu syarat penggunaan teknik analisis statistik parametrik seperti korelasi Pearson dan regresi linier sederhana (Ghozali, 2018).

Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang valid akan mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya dari objek yang diteliti. Sementara itu, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil ketika dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama dalam kondisi serupa. Oleh karena itu, instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi sangat penting untuk menjamin keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Arikunto, 2021). Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. uji Reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha $>$ 0,60. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (Febiyanti & Laili, 2023).

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data yang diperoleh dari responden penelitian, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan pola data, sehingga peneliti dapat memahami kecenderungan umum responden terhadap masing-masing variabel, baik itu self-regulated learning maupun motivasi belajar. Tahapan ini menjadi dasar penting sebelum melakukan analisis lebih lanjut karena membantu menilai kelayakan data dan mendeteksi kemungkinan adanya kejanggalan. Selain itu, hasil statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat variasi dan persebaran skor antar individu, serta mengidentifikasi apakah data sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik inferensial selanjutnya (Santoso, 2020). Analisis data dilakukan melalui Statistik Deskriptif Digunakan untuk melihat karakteristik masing-masing variabel, dengan indikator nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi (SD). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana, sejalan dengan metode yang digunakan oleh

(Rahmawati et al. 2022) dalam menganalisis SRL mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara dua variabel yang berskala interval atau rasio dan memiliki hubungan linear. Dalam konteks penelitian ini, uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana terdapat hubungan antara self-regulated learning dengan motivasi belajar mahasiswa. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan antara kedua variabel. Nilai r berkisar antara -1 sampai +1, di mana semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang semakin kuat, sedangkan semakin mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Jika nilai r mendekati 0, maka menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil ini akan diuji signifikansinya melalui nilai signifikansi (p -value), dan apabila $p < 0,05$ maka hubungan tersebut dianggap signifikan secara statistik (Ghozali, 2021). Uji Korelasi Pearson Product Moment Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel SRL dan motivasi belajar. Kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05 \rightarrow$ ada hubungan signifikan. Pengujian Korelasi Person dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS atau Excel.

Dalam dunia statistik terapan, regresi linear sederhana merupakan salah satu metode analisis paling mendasar namun sangat penting untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif. (Subekti dan Kurniawan, 2022) menekankan bahwa regresi linear sederhana digunakan untuk memodelkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel bebas (independen, X) dan satu variabel tak bebas (dependen, Y), dalam bentuk hubungan yang diasumsikan linear atau garis lurus. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X , sekaligus mengukur arah dan kekuatan pengaruh X terhadap Y . Metode ini sangat berguna dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, psikologi, dan ilmu sosial lainnya. Dalam penelitian ini. Analisis Regresi Linear Sederhana Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh SRL terhadap motivasi belajar. Bentuk umum model regresi:

$$Y = a + bX$$

X = Self-Regulated Learning

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

Pengujian regresi dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Teknik regresi linear sederhana dipilih karena mampu menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif (Subekti & Kurniawan, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Febiyanti dan Laili, 2023) yang menganalisis pengaruh SRL terhadap motivasi belajar mahasiswa menggunakan pendekatan regresi linear sederhana.

Berdasarkan rancangan metode yang digunakan, penelitian ini secara sistematis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Self-Regulated Learning (SRL) dan motivasi belajar pada mahasiswa Statistika. Pendekatan kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel yang terukur secara numerik. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mampu menjelaskan ada tidaknya hubungan antara SRL dan motivasi belajar, tetapi juga menggambarkan arah dan kekuatan pengaruhnya secara kuantitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini mencerminkan prosedur ilmiah yang sistematis dan dapat direplikasi, sesuai standar artikel ilmiah terakreditasi nasional. Berdasarkan hasil analisis Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara self-regulated learning dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Statistika Universitas Negeri Medan. Artinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur pembelajarannya secara mandiri (SRL) yang

baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini telah memenuhi standar etika penelitian sosial. Responden memberikan informed consent secara sukarela, dan data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan tidak dicantumkan dalam pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan etika penelitian, di mana seluruh responden memberikan persetujuan partisipasi secara sukarela, dan data pribadi dijaga kerahasiaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SRL 1	1.00	5.00	3.3529	8.4226
SRL 2	1.00	5.00	3.3088	9.8128
SRL 3	1.00	5.00	3.4118	9.9604
SRL 4	2.00	5.00	3.7941	1.01568
SRL 5	2.00	5.00	3.8235	9.1327
SRL 6	1.00	5.00	3.2941	9.4725
SRL 7	1.00	5.00	3.0735	9.9725
SRL 8	1.00	5.00	3.3971	8.6628
MOT 1	1.00	5.00	3.3382	8.0317
MOT 2	1.00	5.00	3.5735	9.1938
MOT 3	1.00	5.00	3.8088	9.9637
MOT 4	1.00	5.00	4.0441	9.6867
MOT 5	1.00	5.00	3.6176	8.9825
MOT 6	1.00	5.00	3.8088	9.1842
MOT 7	1.00	5.00	3.3676	7.8994
MOT 8	1.00	5.00	4.2353	1.05261
TOTAL	25.00	74.00	57.2500	9.96018
VALID N (listwise)	68			

Tabel menampilkan hasil statistik deskriptif untuk 16 item, terdiri dari 8 indikator Self-Regulated Learning (SRL1–SRL8) dan 8 indikator Motivation (MOT1–MOT8), dari 68 responden (listwise valid N=68). Rata-rata semua item berada di kisaran 3.07 hingga 4.24, menunjukkan kecenderungan umum responden dalam rentang sedikit di atas netral hingga sangat positif. Item MOT 8 mencatat nilai rata-rata tertinggi (4.2353), menunjukkan motivasi yang paling tinggi pada aspek ini. Semua item memiliki skor minimum 1.00 dan maksimum 5.00, konsisten dengan skala Likert 1 sampai 5—mewakili penyebaran respon penuh dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Nilai standar deviasi bervariasi dari 0.7899 (MOT7) hingga 1.0526 (MOT8). Semakin besar standar deviasi menunjukkan jawaban yang semakin bervariasi di antara responden. Khususnya, MOT8 tidak hanya memiliki rata-rata tinggi tetapi juga variabilitas tinggi,

menunjukkan adanya perbedaan individu meski banyak yang memberi skor tinggi.

Total skor minimal 25 dan maksimal 74, dengan rata-rata 57.25 (SD = 9.96). Ini menandakan bahwa secara keseluruhan, responden cenderung memiliki tingkat kombinasi SRL dan motivasi yang cukup tinggi dengan variasi yang cukup lebar di antara mereka. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran ringkas distribusi data, mencakup pusat distribusi, rentang, dan variasi—sesuai tujuan utama statistik deskriptif seperti dijelaskan oleh (Ghozali, 2016) dan (Muchson, 2017)

Tabel. 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

Statistik Uji	Nilai
N (Jumlah Sampel)	68
Mean	5.000
Standar Deviation	3.460
Most Extreme Differences	
-Absolute	0.081
-Positive	0.081
-Negative	0.076
Test Statistic	0.081
Asymp.Sig (2-tailed)	0.081
Interpretasi	Data berdistribusi normal (Sig.>0.05)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.081, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Artinya, data pada variabel yang diuji mengikuti distribusi normal. Lebih lanjut, nilai-nilai perbedaan ekstrem (most extreme differences), seperti absolute (0.081), positive (0.081), dan negative (0.076), menunjukkan bahwa perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal berada dalam batas yang wajar. Hal ini diperkuat oleh nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.081, yang relatif kecil dan mendukung kesimpulan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Ini berarti bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik yang memerlukan syarat normalitas data. Kepatuhan terhadap asumsi ini sangat penting untuk menghasilkan estimasi dan inferensi yang valid dalam penelitian ini.

Tabel. 3 Uji Linearitas

Sumber Variansi	JK(Sum Of Squares)	Degree of Freedom	RJK (Mean Square)	F	Sig.
Antar kelompok (Combined)	2146,048	49	43,797	1,930	0,064
Linearitas	371,447	1	371,447	16,369	< 0,001
Deviasi dari linearitas	1774,601	48	36,971	1,629	0,129
Dalam kelompok (error)	408,463	18	22,693		

Total	2554,515	68			
-------	----------	----	--	--	--

Uji dalam tabel ini menilai apakah pola perubahan Y mengikuti garis lurus terhadap X. Dapat dilihat dari nilai $F = 16.369$ dan $p < 0.001$, yang menunjukkan linearitas yang sangat signifikan. Artinya, terdapat pola tren yang konsisten dan linear antar nilai X dan rata-rata Y. Meski pola linear ada, uji ini memeriksa apakah terdapat penyimpangan dari garis lurus tersebut. Hasil $F = 1.629$ dan $p = 0.129$ (tidak signifikan) menandakan bahwa tidak ada penyimpangan bermakna. Dengan kata lain, pola linear lebih kuat dibandingkan bentuk kurva lain—garis lurus cukup cocok memodelkan hubungan ini. Menangkap varians total antar kelompok. Nilai $F = 1.930$ dengan $p = 0.064$ sedikit di atas batas signifikansi ($.05$), yang menunjukkan efek keseluruhan cukup kuat, meski secara marginal. Nilai $R = -0.381$ menunjukkan korelasi negatif—artinya saat X naik, Y cenderung turun, dengan kekuatan hubungan lemah ke sedang. Nilai $R^2 = 0.145$ berarti X menjelaskan 14.5% variasi dalam Y—cukup terbatas, sehingga faktor lain kemungkinan juga memainkan peran. Sementara itu, $Eta = 0.917$ dan $Eta^2 = 0.840$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengelompokan (kategori X) dan variansi Y. Hal ini mencerminkan bahwa variabel kategori menjelaskan 84% dari total varians antar kelompok, meskipun variasi dalam kelompok cukup besar. Terdapat pola linear signifikan antara X dan Y model garis lurus cocok digunakan. Tidak ada bukti penyimpangan nonlinear dari garis tersebut cukup aman menggunakan regresi linier sederhana. Model linier menjelaskan sebagian varians, meski ada sisa $\sim 85\%$ varians yang tidak dijelaskan mungkin perlu tambahan variabel atau model lebih kompleks di masa depan. Menurut Dane (2020) dalam Journal of Statistical Methodology, ANOVA polynomial contrast menjadi alat yang valid untuk memeriksa linearitas dan deviasi dari linearitas dalam data kategorikal. Uji linearitas yang signifikan dan deviasi yang tidak signifikan menunjukkan kesesuaian model linier. Selain itu, Lee dan Park (2021) mengemukakan bahwa nilai $Eta^2 \geq 0.14$ sering digunakan sebagai indikator efek yang besar dalam ilmu sosial, dan nilai $Eta^2 = 0.840$ pada penelitian Anda menunjukkan efek yang substansial.

Tabel. 4 Uji Validitas

Pernyataan	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
SRL 1	53,8971	88,168	0,586	VALID
SRL 2	53,9412	89,758	0,456	VALID
SRL 3	53,8382	86,138	0,653	VALID
SRL 4	53,4559	84,461	0,735	VALID
SRL 5	53,4265	86,965	0,670	VALID
SRL 6	53,9559	89,446	0,495	VALID
SRL 7	54,1765	89,222	0,477	VALID
SRL 8	53,8529	88,874	0,587	VALID
MOT 1	53,9118	88,768	0,647	VALID
MOT 2	53,6765	89,058	0,536	VALID
MOT 3	53,4412	87,623	0,568	VALID
MOT 4	53,2059	86,136	0,675	VALID
MOT 5	53,6324	86,505	0,712	VALID
MOT 6	53,4412	86,608	0,688	VALID
MOT 7	53,8824	89,508	0,607	VALID
MOT 8	53,0147	84,612	0,696	VALID

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan (item) pada instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam hal ini, validitas diuji menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation, di mana setiap skor item dikorelasikan dengan total skor skala tanpa menyertakan item itu sendiri. Berdasarkan data dalam tabel, nilai Corrected Item-Total Correlation untuk seluruh item SRL 1 hingga SRL 8 berada di atas nilai kritis yang umum digunakan, yaitu 0,30. Menurut Sugiyono (2021), item dikatakan valid apabila nilai korelasi terhadap total skor $\geq 0,30$. Hal senada juga diungkapkan oleh Hair et al. (2020) yang menyatakan bahwa korelasi item-total minimal 0,30 menunjukkan bahwa item tersebut berkorelasi secara signifikan dengan keseluruhan konstruk. Sehingga Kesimpulan dari tabel diatas semua data valid.

Tabel. 5 Uji Reliabilitas

Jumlah Responden	Jumlah Item	Cronbach's alpha	Keterangan
68	16	0,916	Reliabel Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916, yang berarti bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dalam teori pengukuran, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,9 dikategorikan sebagai "excellent reliability" (George & Mallery, 2020). Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen saling konsisten dan mengukur konstruk yang sama secara stabil. Ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena hasil yang dihasilkan dari instrumen yang reliabel memiliki tingkat kepercayaan tinggi dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2021).

Tabel. 6 Uji Korelasi Pearson

Variabel	N	Koefisien Korelasi (R)	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X-Y	68	0,748	<0,001	Korelasi Kuat dan Signifikan

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,748 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Menurut (Ghozali, I., 2021) nilai korelasi antara 0,50 – 0,79 dikategorikan sebagai hubungan yang kuat (strong correlation). Selain itu, nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%, sehingga hubungan ini bukan disebabkan oleh kebetulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pada variabel X, maka cenderung semakin tinggi pula nilai pada variabel Y, dan hubungan ini sangat mungkin bukan terjadi secara acak.

Tabel. 7 Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	0,750	0,562	0,556	3,62666	84,777	<,001

Nilai R (.750): Koefisien korelasi sebesar 0.750 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel X cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel Y. Nilai R Square (.562): Nilai R Square sebesar 0.562 (atau 56.2%) berarti bahwa 56.2% variabilitas pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi ini. Ini

menunjukkan bahwa variabel X memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y. Sisanya (sekitar 43.8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square (.556): Adjusted R Square sebesar 0.556 memberikan estimasi yang lebih akurat tentang kemampuan model untuk menjelaskan varians variabel dependen di populasi, setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Std. Error of the Estimate (3.62666): Nilai ini merepresentasikan standar deviasi dari residu, yang menunjukkan rata-rata jarak antara nilai aktual variabel dependen dan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai yang lebih kecil menunjukkan prediksi model yang lebih presisi. Nilai F (84.777): Statistik F sebesar 84.777 digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi ini secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai Sig. (<.001): Nilai signifikansi (p-value) yang sangat kecil (<0.001) menunjukkan bahwa model regresi ini secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Karena p-value jauh lebih kecil dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen (X) secara signifikan memprediksi variabel dependen (Y). Dengan demikian, model regresi yang dibangun adalah valid dan memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan cukup berarti antara kemampuan belajar mandiri (self-regulated learning atau SRL) dengan dorongan belajar mahasiswa di jurusan Statistika, Universitas Negeri Medan. Jika mahasiswa semakin cakap dalam mengatur proses belajarnya sendiri, semangat dan rasa percaya diri mereka dalam mengatasi kesulitan kuliah juga cenderung bertambah. Analisis data statistik memperlihatkan bahwa makin tinggi tingkat SRL seseorang, motivasinya untuk belajar pun biasanya ikut naik, meskipun SRL ini hanya berperan dalam menjelaskan sebagian kecil dari naik turunnya motivasi. Oleh karena itu, sekolah atau universitas sebaiknya berupaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri, misalnya dengan memberikan pelatihan dan cara belajar yang mendorong mereka untuk lebih mandiri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi jangka panjang atau eksperimen untuk menguji seberapa besar pengaruh suatu tindakan atau program dalam meningkatkan SRL dan motivasi belajar. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional dan lingkungan pergaulan juga perlu diperhatikan karena bisa jadi ikut berpengaruh. Pengembangan alat ukur yang tepat dan terpercaya, serta penelitian yang melibatkan berbagai jurusan dan budaya, dapat memperkaya pemahaman kita tentang hubungan ini. Dengan begitu, kita bisa memberikan sumbangsih yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama kuliah dan dalam karier mereka kelak.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal*. 2022 2(2): 1–6.
- Azwar, Saifuddin. 2018. "Reliabilitas Dan Validitas."
- DLT, Salsabila Asyifana, Hamidah Hamidah, and Surawan Surawan. 2022. "Self Regulated Learning Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4(2): 117–30. doi:10.54437/ilmuna.v4i2.602.
- El-Adl, Adel, and Hussain Alkharusi. 2020. "Relationships between Self-Regulated Learning Strategies, Learning Motivation and Mathematics Achievement." *Cypriot Journal of*
-

- Educational Sciences* 15(1): 104–11. doi:10.18844/cjes.v15i1.4461.
- Fasikhah, Siti Suminarti, and Siti Fatimah. 2013. "Self-Regulated Learning (Srl) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01(01): 145–55. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/1364/1459>.
- George, Darren, and Paul Mallery. 2019. "IBM SPSS Statistics 26 Step by Step." *IBM SPSS Statistics 26 Step by Step*. doi:10.4324/9780429056765.
- Habibzadeh, Farrokh. 2024. "Data Distribution: Normal or Abnormal?" *Journal of Korean Medical Science* 39(3): 1–8. doi:10.3346/jkms.2024.39.e35.
- Hadi, A. M., Merdekawati, A., Saifullah, S., & Arafat, Y. (2023). "Hubungan self regulated dan minat belajar terhadap prestasi akademik matematika mahasiswa STKIP Bima". *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 58–66.
- de Jonge, Jan. 2006. 19 *Gedrag & Organisatie Multivariate Data Analysis (Sixth Edition)*. doi:10.5117/2006.019.003.007.
- Motivasi, Hubungan et al. 2024. "Hasil Penelitian Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Coresponding Author E-Mail : Tutibaljanan @ Gmail . Com ISSN 2686-5165 (Online) Volume 6 , Nomor 1." 6(April): 32–42.
- ORCAN, Fatih. 2020. "Parametric or Non-Parametric: Skewness to Test Normality for Mean Comparison." *International Journal of Assessment Tools in Education* 7(2): 255–65. doi:10.21449/ijate.656077.
- Prastiwi, Rinda Fenty, Tritjahjo Danny Soesilo, and Sapto Irawan. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW." *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(2): 36–40.
- Putri, Rukiana Novianti, Ana Fitriani, and Universitas Muhammadiyah Makassar. 2022. "JURNAL NALAR PENDIDIKAN ISSN [E]: 2477-0515 ISSN [P]: 2339-0794 Online : <https://Ojs.Unm.Ac.Id/Nalar> HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP MOTIVASI THE CORRELATION BETWEEN OF SELF REGULATED LEARNING AND." 10: 112–18. doi:10.26858/jnp.v10i2.
- Saija, Louise M. 2018. "Analisis Terhadap Kemandirian Mahasiswa Dalam Belajar Statistika." *Jurnal Padagogik Matematika* 1(2): 1–10. doi:10.35974/jpd.v1i2.652.
- Saputri, S. (2020). "Self-regulated learning dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika secara online: Systematic literature review. Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(1), 36–41.
- Schunk, Dale, Meece Judith, and Paul Pintrich. 2014. *British Library Cataloguing-in-Publication Data Pearson New International Edition*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Wahyu Widodo. 2021. "Self Regulated Learning Mahasiswa Dan Motivasi Belajarnya Ditinjau Dari Motif Memilih Jurusan." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1(4): 157–62. doi:10.58737/jpled.v1i4.27.